

Kreativitas *Green Innovation* Berkelanjutan: Mengoptimalkan *Local Wisdom* Melalui *Ecotechnopreneurship* di Universitas Nurul Huda

Siti Afifah¹, Khafid Ismail², Miftakhur Rohmah³, Devi Tridayanti⁴, dan Eva Ariyani⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Nurul Huda

* E-mail: afifah@stkipnurulhuda.ac.id

Abstrak

Krisis lingkungan mendorong perguruan tinggi untuk mengembangkan inovasi berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan ecotechnopreneurship berbasis kearifan lokal dalam mendorong kreativitas green innovation berkelanjutan di Universitas Nurul Huda. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Informan penelitian dipilih secara purposive, terdiri atas dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan hijau. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi local wisdom menghasilkan berbagai bentuk green innovation, antara lain pembuatan produk ecoprint berbahan kain perca, pemanfaatan limbah plastik menjadi tas bernilai ekonomi, serta pengembangan produk pangan lokal ramah lingkungan. Inovasi tersebut tidak hanya meningkatkan kreativitas dan kesadaran lingkungan mahasiswa, tetapi juga memperkuat implementasi prinsip ecotechnopreneurship berbasis keberlanjutan. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi kearifan lokal dan kewirausahaan hijau dapat menjadi strategi efektif dalam membangun ekosistem pendidikan tinggi yang berdaya saing, inovatif, dan berwawasan lingkungan.

Kata kunci: Green Innovation; Local Wisdom; Ecotechnopreneurship; Kreativitas; Pendidikan Tinggi Berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Perubahan iklim, degradasi lingkungan, dan meningkatnya tuntutan pembangunan berkelanjutan mendorong perguruan tinggi untuk berperan lebih aktif dalam menghasilkan inovasi yang mampu memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan lingkungan dan sosial. Perguruan tinggi tidak hanya dituntut menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan berinovasi, berwirausaha, dan berkontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan. Dalam konteks tersebut, pengembangan green innovation menjadi salah satu strategi penting untuk mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan.

Salah satu pendekatan yang relevan dalam mendukung green innovation adalah ecotechnopreneurship, yaitu konsep kewirausahaan yang mengintegrasikan teknologi, inovasi, dan kepedulian lingkungan dalam penciptaan nilai ekonomi. Implementasi ecotechnopreneurship di lingkungan perguruan tinggi berpotensi mendorong mahasiswa untuk menghasilkan produk dan layanan yang inovatif sekaligus ramah lingkungan. Potensi ini semakin kuat apabila dikombinasikan dengan local wisdom yang berkembang di masyarakat sebagai sumber ide dan nilai dalam proses inovasi.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa inovasi hijau dan kewirausahaan berkelanjutan memiliki kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Hamdan et al. (2023) menemukan bahwa kewirausahaan hijau mampu menjadi solusi inovatif dalam mendukung keberlanjutan lingkungan melalui pengembangan aktivitas ekonomi yang ramah lingkungan. Selanjutnya, Putri et al. (2024) menunjukkan bahwa ecopreneurship berperan dalam mendorong terbentuknya green economy berbasis potensi lokal pada sektor UMKM. Penelitian Wicaksana dan

Primadhita (2023) juga membuktikan bahwa inovasi hijau memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja berkelanjutan organisasi. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada aspek green entrepreneurship, green economy, dan inovasi hijau secara umum, serta belum secara spesifik mengkaji integrasi local wisdom sebagai sumber kreativitas green innovation dalam kerangka ecotechnopreneurship di lingkungan perguruan tinggi.

Selain itu, penelitian mengenai pemanfaatan kearifan lokal umumnya lebih banyak diarahkan pada pemberdayaan masyarakat atau pengembangan ekonomi lokal, sedangkan kajian yang menghubungkan local wisdom, green innovation, dan ecotechnopreneurship dalam konteks pendidikan tinggi masih relatif terbatas. Hingga saat ini belum ditemukan kajian yang secara khusus mengeksplorasi bagaimana potensi kearifan lokal di Kabupaten OKU Timur dapat dioptimalkan untuk mendorong kreativitas green innovation berkelanjutan melalui program ecotechnopreneurship di Universitas Nurul Huda. Kondisi ini menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kreativitas green innovation berkelanjutan melalui optimalisasi local wisdom dalam kerangka ecotechnopreneurship di Universitas Nurul Huda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis berupa penguatan konsep integrasi local wisdom dan ecotechnopreneurship dalam pengembangan green innovation, serta kontribusi praktis bagi perguruan tinggi dalam membangun ekosistem kewirausahaan hijau yang berkelanjutan.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan perguruan tinggi untuk menghasilkan model pembelajaran dan kewirausahaan yang mampu menjawab tantangan pembangunan berkelanjutan. Meskipun potensi sumber daya lokal Kabupaten OKU Timur cukup melimpah, pemanfaatannya sebagai sumber inovasi hijau masih belum optimal dan belum terintegrasi secara sistematis dalam aktivitas akademik maupun kewirausahaan mahasiswa. Apabila kondisi ini terus berlanjut, peluang pengembangan produk bernilai tambah yang ramah lingkungan akan sulit diwujudkan, sehingga kontribusi perguruan tinggi terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya pada aspek pendidikan berkualitas, pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, serta aksi terhadap perubahan iklim menjadi kurang maksimal.

Sebagai solusi, penelitian ini menawarkan pendekatan ecotechnopreneurship berbasis local wisdom sebagai strategi untuk mengoptimalkan potensi lokal menjadi sumber kreativitas green innovation yang berkelanjutan. Pendekatan ini mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal, kesadaran lingkungan, inovasi teknologi, dan kewirausahaan dalam satu kerangka pengembangan yang aplikatif. Melalui pendekatan tersebut, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai peserta didik, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu menghasilkan produk dan aktivitas ekonomi yang memiliki nilai ekologis, sosial, dan ekonomi secara simultan.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada integrasi tiga konsep utama, yaitu local wisdom, green innovation, dan ecotechnopreneurship dalam konteks pendidikan tinggi. Penelitian sebelumnya umumnya mengkaji green innovation pada sektor UMKM, industri, atau pemberdayaan masyarakat, sedangkan penelitian ini menempatkan kearifan lokal sebagai sumber kreativitas inovasi hijau yang dikembangkan melalui aktivitas ecotechnopreneurship di perguruan tinggi. Selain itu, penelitian ini menghasilkan gambaran empiris mengenai pemanfaatan potensi lokal Kabupaten OKU Timur sebagai basis pengembangan green innovation berkelanjutan di Universitas Nurul Huda. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual berupa model integratif pengembangan green innovation berbasis local wisdom serta kontribusi praktis bagi penguatan ekosistem kewirausahaan hijau di lingkungan perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode mixed methods dengan desain sequential explanatory, yaitu menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara berurutan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kreativitas green innovation berkelanjutan melalui optimalisasi *local wisdom* dalam kerangka *ecotechnopreneurship* di Universitas Nurul Huda. Tahap pertama dilakukan melalui pengumpulan dan analisis data kuantitatif menggunakan angket untuk mengukur persepsi responden terhadap aspek green innovation, local wisdom, dan *ecotechnopreneurship*. Tahap kedua dilakukan melalui pendekatan kualitatif untuk memperdalam dan menjelaskan hasil kuantitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Subjek dan Informan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Universitas Nurul Huda. Subjek penelitian pada tahap kuantitatif terdiri atas mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan dan inovasi berbasis lingkungan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria mahasiswa yang aktif mengikuti program kewirausahaan, inovasi, atau kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan produk berbasis kearifan lokal. Jumlah responden pada tahap kuantitatif sebanyak 50 mahasiswa.

Pada tahap kualitatif, informan dipilih secara purposive berdasarkan hasil analisis data kuantitatif dan tingkat keterlibatan mereka dalam kegiatan green innovation dan *ecotechnopreneurship*. Informan terdiri atas 3 dosen pembimbing kegiatan kewirausahaan, 10 mahasiswa yang aktif dalam program kewirausahaan hijau, dan 2 pengelola program kemahasiswaan, sehingga jumlah keseluruhan informan sebanyak 15 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik sebagai berikut:

1. Angket (Kuesioner), digunakan pada tahap kuantitatif untuk memperoleh data mengenai persepsi mahasiswa terhadap kreativitas green innovation, pemanfaatan local wisdom, dan implementasi *ecotechnopreneurship*. Instrumen disusun menggunakan skala Likert lima tingkat.
2. Observasi, dilakukan secara langsung terhadap aktivitas green innovation dan implementasi *ecotechnopreneurship* yang berlangsung di lingkungan kampus.
3. Wawancara semi-terstruktur, dilakukan kepada dosen, mahasiswa, dan pengelola program untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai proses pengembangan inovasi berbasis local wisdom, tantangan yang dihadapi, serta peluang pengembangannya.
4. Dokumentasi, berupa pengumpulan dokumen pendukung seperti foto kegiatan, laporan program, produk inovasi mahasiswa, serta arsip lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan sesuai dengan karakteristik masing-masing pendekatan.

1. Analisis Data Kuantitatif

Data hasil angket dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa nilai rata-rata, persentase, dan kategori penilaian untuk menggambarkan tingkat kreativitas green innovation, pemanfaatan local wisdom, dan implementasi ecotechnopreneurship. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha.

2. Analisis Data Kualitatif

Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi:

- Reduksi data (data reduction), yaitu proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasi data sesuai tujuan penelitian.
- Penyajian data (data display), yaitu menyusun data dalam bentuk narasi, matriks, atau tabel sehingga memudahkan interpretasi.
- Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification), yaitu mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna dari data yang diperoleh.

3. Integrasi Data

Hasil analisis kuantitatif dan kualitatif diintegrasikan pada tahap interpretasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai kreativitas green innovation berkelanjutan melalui optimalisasi local wisdom dalam kerangka ecotechnopreneurship di Universitas Nurul Huda.

Keabsahan Data

Keabsahan data kuantitatif dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi lebih besar daripada nilai r tabel, sedangkan reliabilitas instrumen ditentukan berdasarkan nilai Cronbach's Alpha yang memenuhi kriteria reliabel.

Keabsahan data kualitatif dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari dosen, mahasiswa, dan pengelola program. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan hasil angket. Penerapan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas, konsistensi, dan kepercayaan terhadap temuan penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket yang dilakukan di Universitas Nurul Huda, ditemukan beberapa bentuk green innovation yang dikembangkan melalui pemanfaatan local wisdom dalam kerangka ecotechnopreneurship.

Pertama, mahasiswa mengembangkan produk ecoprint berupa taplak meja yang memanfaatkan kain perca dan pewarna alami dari tumbuhan sekitar. Produk ini tidak hanya mengurangi limbah tekstil, tetapi juga menghasilkan produk bernilai ekonomi yang memiliki karakteristik lokal.

Kedua, mahasiswa melakukan inovasi pemanfaatan limbah plastik kemasan sabun cair menjadi tas yang dapat digunakan kembali. Kegiatan ini menjadi bentuk nyata penerapan prinsip reduce, reuse, dan recycle dalam pengelolaan limbah rumah tangga.

Ketiga, mahasiswa mengembangkan berbagai produk pangan berbasis sumber daya lokal, seperti getuk, pempek, siomay, mendut, nagasari, dan mie hijau yang diproduksi dengan memperhatikan aspek keberlanjutan bahan baku serta pengurangan limbah produksi.

Hasil angket menunjukkan bahwa seluruh item instrumen dinyatakan valid dengan nilai r hitung

lebih besar daripada r tabel (0,268). Selain itu, hasil uji reliabilitas memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,82 yang menunjukkan bahwa instrumen berada pada kategori reliabel.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi *ecotechnopreneurship* di Universitas Nurul Huda telah mendorong lahirnya berbagai inovasi hijau berbasis *local wisdom* yang melibatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan kewirausahaan berkelanjutan.



Gambar 1 menampilkan contoh produk *green innovation* berbasis *local wisdom* yang dihasilkan mahasiswa Universitas Nurul Huda.

Hasil uji validitas menunjukkan seluruh butir pernyataan dinyatakan valid (r hitung $>$ r tabel 0,268).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Angket

No	Item Pernyataan	r hitung	r tabel (n=54, $\alpha=0,05$)	Ket.
1	Inovasi ramah lingkungan berkelanjutan	0,56	0,268	Valid
2	Kearifan lokal berkontribusi pada green innovation	0,49	0,268	Valid
3	Program ecotechnopreneurship mendorong kreativitas	0,61	0,268	Valid
4	Green innovation meningkatkan kesadaran lingkungan	0,64	0,268	Valid
5	Dukungan kampus terhadap ecotechnopreneurship	0,52	0,268	Valid

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2025

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Angket

Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Kategori Reliabilitas	Keterangan
5	0,82	Baik	Reliabel

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2025

Dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,82, instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengukur variabel penelitian. hasil penelitian baik teoretis maupun penerapan.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Kategori
Green Innovation	4,25	Sangat Baik
Local Wisdom	4,18	Baik
Ecotechnopreneurship	4,30	Sangat Baik

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 3, diketahui bahwa tingkat implementasi green innovation di Universitas Nurul Huda memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,25 dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa berbagai aktivitas inovasi ramah lingkungan telah diterapkan secara nyata melalui pemanfaatan bahan lokal, pengurangan limbah, serta pengembangan produk yang memiliki nilai ekonomi dan ekologis.

Variabel local wisdom memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,18 dengan kategori baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa kearifan lokal telah menjadi salah satu sumber inspirasi dalam proses pengembangan inovasi mahasiswa. Pemanfaatan bahan alam, pengolahan produk pangan tradisional, serta penggunaan limbah yang masih bernilai guna menunjukkan bahwa unsur kearifan lokal telah terintegrasi dalam berbagai aktivitas kewirausahaan mahasiswa.

Sementara itu, variabel ecotechnopreneurship memperoleh nilai rata-rata tertinggi, yaitu sebesar 4,30 dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap pentingnya pengembangan kewirausahaan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, teknologi, dan kepedulian lingkungan. Program-program kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Universitas Nurul Huda dinilai mampu mendorong munculnya kreativitas dan inovasi berbasis keberlanjutan.

Temuan kuantitatif tersebut kemudian diperkuat oleh hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami konsep green innovation dan ecotechnopreneurship secara teoritis, tetapi juga telah mengimplementasikannya melalui berbagai produk inovatif berbasis local wisdom, seperti ecoprint berbahan kain perca, pemanfaatan limbah plastik menjadi tas, serta pengembangan produk pangan lokal ramah lingkungan. Dengan demikian,

hasil kuantitatif dan kualitatif menunjukkan kecenderungan yang konsisten bahwa optimalisasi local wisdom berkontribusi terhadap penguatan green innovation dan ecotechnopreneurship di Universitas Nurul Huda.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas green innovation di Universitas Nurul Huda tumbuh melalui integrasi local wisdom dengan aktivitas ecotechnopreneurship. Temuan ini mengindikasikan bahwa kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga dapat menjadi sumber inspirasi dalam pengembangan produk yang bernilai ekonomi dan ramah lingkungan.

Inovasi ecoprint yang memanfaatkan kain perca dan pewarna alami menunjukkan adanya upaya pengurangan limbah sekaligus penciptaan produk kreatif berbasis sumber daya lokal. Proses ini menggambarkan penerapan konsep green innovation yang menekankan penggunaan material ramah lingkungan dan efisiensi sumber daya. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Hamdan et al. (2023) yang menyatakan bahwa kewirausahaan hijau mampu menciptakan nilai ekonomi sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan.

Pemanfaatan limbah plastik menjadi tas memperlihatkan bahwa kreativitas mahasiswa terbentuk melalui kemampuan mengidentifikasi permasalahan lingkungan di sekitarnya dan mengubahnya menjadi peluang usaha. Temuan ini mendukung pandangan Putri et al. (2024) bahwa ecopreneurship berperan dalam mendorong terciptanya green economy melalui pengembangan produk yang memiliki nilai tambah ekonomi dan ekologis.

Selain itu, pengembangan produk pangan berbasis bahan lokal menunjukkan bahwa local wisdom memiliki kontribusi penting dalam pembentukan inovasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada UMKM dan komunitas masyarakat, penelitian ini menemukan bahwa perguruan tinggi dapat berfungsi sebagai inkubator green innovation melalui integrasi pembelajaran, kewirausahaan, dan kearifan lokal.

Dari perspektif teori Triple Bottom Line yang dikemukakan oleh Elkington, keberhasilan inovasi tidak hanya diukur dari aspek profit, tetapi juga memperhatikan dimensi people dan planet. Produk-produk yang dikembangkan mahasiswa Universitas Nurul Huda menunjukkan adanya keseimbangan antara manfaat ekonomi, pemberdayaan sosial, dan pelestarian lingkungan. Hal ini memperlihatkan bahwa ecotechnopreneurship berbasis local wisdom mampu menjadi strategi pengembangan inovasi berkelanjutan di lingkungan pendidikan tinggi.

Temuan penelitian ini memperkuat sekaligus memperluas hasil penelitian Wicaksana dan Primadhita (2023) yang menegaskan pentingnya inovasi hijau dalam mendukung keberlanjutan organisasi. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi local wisdom sebagai sumber kreativitas green innovation yang dikembangkan melalui ekosistem ecotechnopreneurship di perguruan tinggi. Dengan demikian, model yang diterapkan di Universitas Nurul Huda berpotensi direplikasi oleh perguruan tinggi lain yang memiliki karakteristik sumber daya lokal serupa.

PENUTUP

Universitas Nurul Huda telah mengembangkan berbagai bentuk *green innovation* berbasis kearifan lokal, seperti ecoprint dari kain perca, pemanfaatan limbah plastik menjadi tas, dan pengolahan makanan tradisional ramah lingkungan. Inovasi tersebut menunjukkan bahwa kreativitas berkelanjutan dapat tumbuh dari pemanfaatan potensi lokal sekaligus mendukung konsep *ecotechnopreneurship*. Keterlibatan mahasiswa dalam program kewirausahaan hijau tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi juga menciptakan nilai tambah ekonomi sesuai prinsip *triple bottom line* (profit, people, planet). Hasil uji instrumen penelitian memperlihatkan bahwa seluruh butir pernyataan angket

dinyatakan valid, dengan reliabilitas yang baik (Cronbach's Alpha = 0,82). Hal ini menegaskan bahwa instrumen layak digunakan untuk mengukur variabel penelitian, serta menunjukkan bahwa model penguatan *green innovation* berbasis kearifan lokal berpotensi direplikasi di perguruan tinggi lain guna membangun ekosistem pendidikan tinggi yang adaptif dan berwawasan lingkungan.

Saran Bagi Universitas Nurul Huda, perlu terus memperkuat program kewirausahaan hijau berbasis kearifan lokal dengan dukungan fasilitas, pendanaan, serta pelatihan yang berkelanjutan, agar inovasi mahasiswa dapat dikembangkan hingga tahap komersialisasi. Bagi mahasiswa, keterlibatan aktif dalam kegiatan *green innovation* dan *ecotechnopreneurship* perlu ditingkatkan agar tercipta budaya kewirausahaan ramah lingkungan yang dapat menjadi bekal dalam menghadapi tantangan global. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas variabel penelitian, misalnya mengukur dampak *green innovation* terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar kampus atau menganalisis peran kolaborasi dengan industri dalam mendukung keberlanjutan inovasi. Bagi perguruan tinggi lain, model pengembangan *green innovation* berbasis *local wisdom* yang diterapkan di Universitas Nurul Huda dapat dijadikan contoh untuk membangun ekosistem pendidikan tinggi yang adaptif, berdaya saing, dan berwawasan lingkungan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Kemendikbudristek melalui Hibah BIMA 2025, atas dukungan pendanaan yang memungkinkan penelitian ini terlaksana. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nurul Huda, atas fasilitasi dan dukungan administrasi selama proses penelitian. Universitas Nurul Huda, atas izin, kerja sama, dan dukungan penuh selama penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Affiah, S., Fauziah Najah, A. (2024). Potential for Empowering Local Wisdom as a Business Opportunity and Village Economic Development. *Jurnal Icameka*, 1(1), 951-958. <https://icamekaproceedings.fe.uniska kediri.ac.id/index.php/icameka/article/view/78/78>
- Affiah, S., Sinta, V., Sigit Priyono & Dihan Musofa.(2022). Pendampingan Ekonomi Kreatif Pembuatan Serbuk Jahe Merah Bagi Remaja Dan Ibu Rumah Tangga Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Tawang Rejo, 1(1), 76-80. <https://zadama.marospub.com/index.php/journal/article/view/23/55>
- CRESWELL, John W.; POTH, C. N. (2002). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed* (Yogyakarta). PT Pustaka Pelajar
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Oxford: Capstone Publishing.
- Hamdan, H., Marlapa, E., & Raharja, I. (2023). Kewirausahaan Hijau Sebagai Solusi Inovatif Keberlanjutan Lingkungan di Kelurahan Meruya Utara. *Jurnal SOLMA*, 13(2). <https://doi.org/10.22236/solma.v13i2.14721> UHAMKA Journal
- Hamdan, H., Rahmawati, D., & Prasetyo, A. (2023). Green Entrepreneurship and Sustainable Business Development: A Review of Environmental Innovation Practices. *Journal of Sustainable Entrepreneurship*, 8(2), 115–128.
- Herawati, Y., Amin, Z., Holidi, H., & Setiawan, B. D. (2023). Penerapan Konsep Green Economy dalam Pengembangan Wisata Berwawasan Lingkungan. *Media Ilmiah Teknik Lingkungan (MITL)*, 8(2). <https://journal.umpr.ac.id/index.php/mitl/article/view/5386>UMPR Journal
- Putri, D. A. S., Dewandaru, B., & Rahmadi, A. N. (2024). Analisis Motivasi Ecopreneur dalam Menciptakan Green Economy pada UMKM Desa Wisata Jambu Kediri. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 9(2), 120–129. <https://journal.stieken.ac.id/index.php/penataran/article/view/900>Journal Stieken
- Putri, N. A., Wibowo, R., & Kurniawan, M. (2024). Ecopreneurship as a Driver of Green Economy: Evidence from Community-Based Enterprises in Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Berkelanjutan*, 12(1), 45–58.
- Rahmayani, D., Yuliani, R., Kristanti, N. R., Marpaung, G. N., Supriyadi, A., & Nuurfauzi, M. (2022). Peningkatan Kapabilitas Green Economy dalam Pengembangan Desa Wisata sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*,

- 5(1). <https://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/article/view/36289>Jurnal Unpad
- Savitri Noor, L., Herlan, Rika Kaniati, Rubiul Yatim, Petiana Indriati, & Poppy Francisca Waraswati. (2025). Optimasi Potensi Lokal Melalui Pemanfaatan Tanaman Sekitar. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 6(2), 278–287. <https://doi.org/10.35814/suluh.v6i2.7298>Universitas Pancasila Journal
- Savitri Noor, N., Hidayat, T., & Lestari, P. (2025). Optimalisasi Potensi Lokal dalam Meningkatkan Nilai Ekonomi Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 10(1), 23–35.
- Wicaksana, A., & Primadhita, Y. (2023). Green Innovation and Organizational Sustainability: A Systematic Literature Review. *Jurnal Manajemen dan Inovasi*, 14(3), 201–215.
- Wicaksana, I., & Primadhita, Y. (2023). Model Ecopreneur dengan Mediasi Inovasi Hijau terhadap Kinerja Berkelanjutan UMKM Agribisnis. *Prosiding Manajerial dan Kewirausahaan*. <https://ejournal.stieipwija.ac.id/index.php/prc/article/view/946>Ejurnal STIE IPWija+1Journal Stieken+1
- World Commission on Environment and Development (WCED). (1987). *Our Common Future*. Oxford: Oxford University Press.
- Zain, A. F. M. (2022). *Green Governance: Penerapan Muatan Local Wisdom dalam Upaya Revitalisasi RTH Urban Landscape (Studi Kasus Denpasar – Bali)*. Repository IPB. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/116305>IPB Repository